

**TA'ARUF DAN TA'AWUN DALAM AL-QUR'AN**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memenuhi Gelar

Sarjana Agama (S. Ag.)

Oleh:

**NOPI HARIANI**

**NIM. 15531012**

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2019**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nopi Hariani  
NIM : 15531012  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
Alamat Asal : Sinar Baru-SDU-Muara Enim-Sumatera Selatan  
Alamat di Yogyakarta : PP. An-Najwah-Jobohan-Bokoharjo-Prambanan-Sleman-Yogyakarta  
Telp/Hp : 082376669676  
Judul : *Ta'aruf dan Ta'awun* dalam al-Qur'an

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 16 September 2019

Saya yang menyatakan



(Nopi Hariani)

NIM. 15531012

**SURAT KELAYAKAN SKRIPSI**

Dosen : Prof. Dr. Muhammad, M. Ag.  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Sdri. Nopi hariani

Lamp : -

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Nopi hariani  
NIM : 15531012  
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
Semester : IX (Sembilan)  
Judul Skripsi : *Ta'aruf dan Ta'awun* dalam al-Qur'an

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 16 September 2019

Pembimbing,

Prof. Dr. Muhammad, M. Ag.  
NIP.19590515 199001 1 002



PENGESAHAN TUGAS AKHIR  
Nomor : B.2827/Un.02/Du/PP.05.3/09/2019

Tugas Akhir dengan judul : TA'ARUF DAN TA'AWUN DALAM AL-QUR'AN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NOPI HARIANI  
Nomor Induk Mahasiswa : 15531012  
Telah diujikan pada : Jum'at, 20 September 2019  
Nilai ujian Tugas akhir : 92 (A-)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Prof. Dr. Muhammad, M. Ag.  
NIP. 19590515 199001 1 002

Penguji II

Drs. Mohammad Yusup, M. SI.  
NIP. 19600207 199403 1 001

Penguji III

Drs. H. Muhammad Yusron, M.A.  
NIP. 19550721 198103 1 001

Yogyakarta, 20 September 2019

UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
DEKAN



Drs. Alim Roswanto, M.Ag.  
NIP. 19681208 199803 1 002

## MOTTO

*Ketika kamu berada dalam posisi untuk membantu seseorang, berbahagialah!*

*Karena Allah menjawab doa orang tersebut melalui dirimu.*

**Nouman Ali Khan**

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

*Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.*

**(QS. al-Hujurat (49) :13).**

## **PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini penulis persembahkan untuk:*

*Almamater tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

*Terkasih, kedua mutiara hidupku: Ayahada dan Ibunda*

*Juga kakak, adik yang jauh di sana.....*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan sebuah karya tulis. Skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)

خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas

غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	wawu	W	We
ه	ha'	H	H
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	Ye

**B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap**

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	' <i>iddah</i>

### C. Ta Marbutah

#### 1. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الاولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

#### 2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t

زكاة الفطرة	ditulis	<i>zakāt al-fiṭrah</i>
-------------	---------	------------------------

### D. Vokal Pendek

----- □	fathah	ditulis	a
-----□·	Kasrah	Ditulis	I
-----□·	damah	Ditulis	u

### E. Vokal Panjang

FATHAH + ALIF	ditulis	ā
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyah</i>
FATHAH + YA'MATI	ditulis	ā
تنسى	ditulis	<i>tansā</i>
FATHAH + YA'MATI	ditulis	ī
كريم	ditulis	<i>karīm</i>
DAMMAH + WĀWU	ditulis	ū
MATI	ditulis	<i>furūd</i>
فروض		

### F. Vokal Rangkap

FATHAH + YA' MATI	ditulis	ai
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
FATHAH + WĀWU MATI	ditulis	au
قول	ditulis	<i>qaul</i>

**G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof**

أأنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

**H. Kata Sandang Alif + Lam yang diikuti huruf *Qamariyah* maupun *Syamsiyah* ditulis dengan menggunakan "al"**

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syams</i>

### I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوى الفروض	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*, puji syukur yang tiada hentinya penulis panjatkan kepada Allah SWT. yang karena rahmat, hidayah, serta limpahan kasih dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan karya tulis dalam bentuk skripsi ini dengan judul: “*Taaruf dan Ta’awun* dalam al-Qur’an”.

Shalawat beriring salam, semoga akan selalu tercurah kepada kekasih Allah (Nabi Muhammad SAW), yang telah membawa rahmat dan kedamaian untuk semesta alam, yang berkat jerih payah beliau kita berada di bawah bendera Islam, di jalan yang terang benderang dan penuh dengan ilmu pengetahuan. Dalam penyusunan karya tulis ini, tentu saja tidak terlepas dari bantuan, dukungan, dan perhatian dari berbagai pihak baik berupa dukungan moril maupun materil. Oleh karena itu, dengan keikhlasan dari lubuk hati yang terdalam peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Alim Ruswantoro, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. KH. Abdul Mustaqim selaku ketua jurusan Ilmu al-Qur’an dan Tafsir, juga kepada Dr. Afdawaiza, M. Ag., selaku sekretaris Program Studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir.

4. Teristimewa penulis haturkan terima kasih kepada kedua mutiara hati; Ayahanda dan Ibunda tercinta, yang telah merawat dan mendidik dengan penuh kasih yang tulus, juga tiada hentinya mendoakan penulis dalam segala hal, mencukupi moril dan materil sejak kecil sampai sekarang dan seterusnya (kasih sayang mereka tidak pernah terputus sepanjang hayat), ayuk Rini Haryati, serta adikku M. Albar yang selalu memotivasi dan mendorong penulis agar skripsi ini dapat segera diselesaikan. Semoga kebaikan selalu menyertai kita semua.
5. Bapak Prof. Dr. Suryadi, M.Ag. (alm) dan Ibu Dr. Nurun Najwah, M.Ag., selaku orang tua dan pengasuh peneliti di Pondok Putri An-Najwah Yogyakarta. Terimakasih yang tiada akhirnya kepada bapak, ibu yang sudah mengambil tanggung jawab besar akan kami. Semoga semua kebaikan berpihak kepada ibu, diberi umur yang panjang dan dimudahkan segala urusannya. Aamiin. Teruntuk bapak Prof. Dr. Suryadi (alm), semoga senantiasa diberikan tempat terbaik di sisi-Nya, doa dan salam rindu dari kami.
6. Kementerian Agama RI beserta jajarannya, khususnya Direktorat PD Pontren yang telah memberikan beasiswa penuh kepada peneliti selama menimba ilmu di Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih atas amanah yang telah dipercayakan kepada peneliti.
7. Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga, S.Ag. M.Ag., selaku ketua pengelola Program Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB) UIN Sunan Kalijaga, Segenap

Pengelola PBSB UIN Sunan Kalijaga, Dr. KH. Abdul Mustaqim, M. Ag., Dr. Saifuddin Zuhri, S. Th.I., MA., dan juga Mas Amu yang telah meluangkan banyak waktunya yang sangat berharga untuk membantu penulis dalam menjalani studi S1 di UIN Sunan Kalijaga selama ini.

8. Prof. Fauzan Naif, sebagai dosen pembimbing akademik, yang memberikan motivasi kepada penulis agar dalam penelitian dilakukan dengan sungguh-sungguh sehingga memberikan hasil yang memuaskan.
9. Prof. Dr. Muhammad Chirzin M. Ag., selaku dosen pembimbing skripsi dengan kesabaran dan ketelitiannya membimbing serta memberikan wawasan keilmuan yang luas bagi peneliti. Selalu menyempatkan waktu di tengah kesibukan beliau dan telah banyak memberikan bimbingan dan saran-saran kepada penulis sejak awal penelitian sampai dengan selesainya penulisan skripsi ini, yang tiada hentinya memberikan motivasi agar skripsi ini dapat segera diselesaikan. *Jazakumullah ahsanal jaza'*. Amiin
10. Para Dosen yang mengajar di UIN Sunan Kalijaga, khususnya di Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Terima kasih atas ilmu dan pengalaman yang telah dibagi dan terima kasih telah membukakan satu lagi jendela cakrawala pengetahuan peneliti.
11. Staff Perpustakaan, staff TU yang telah memberikan kemudahan pelayanan dalam banyak hal.
12. Sahabat, kawan, dan rekan-rekan seperjuangan tersayang, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dan tidak bosan-bosannya memberikan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

13. Kakak-kakak di Ponpes an-Najwah, Ustazah Ibriza, Ustazah tari, Kak Isti, Mba Zaim, Mba Elok, Mba Zidna, Mba Fatiha, Mba Chel, serta Mba-mba lainnya yang selalu menginspirasi penulis dan membantu penulis terkait skripsi dan lainnya. Teruntuk adek-adek an-Najwah juga, semangat kuliahnya, semangat proposalan, dan semangat menjalani kehidupan baru kampusnya. Semoga dimudahkan segala urusannya.
14. Sahabat-sahabat penulis Closed Squad, Heni, Yanti, Dila, Azka, Dian, Atun Anty, Hanin, Iffah, Zahida, Ummah, Mela, Icha, Riya, Rahma, semoga jalinan persahabatan ini tidak lekang oleh ruang dan waktu. Terimakasih juga atas kebersamaan keluarga besar Nawacita selama 4 tahun ini, Hamdi, Ancy, Yudi, Jimmy, Valdi, Imdad, Farid, Irfan, Reyhan, Nail, Hanapi, Basyir, Agil, Asri, Azam, Ulil, Ihsan, Nanda, Naren, Didin, Banu, Hayyi, Deni, Yazid. Banyak asa yang telah kita lalui bersama, suka duka kita semoga akan menjadi kenangan yang tak terlupakan sepanjang masa.
15. Teman-teman KKN Legundi Squad, kelompok 223. Untuk Mb Caca, mb Susi, mb Uci, mb Yana, mb Mike, Mas Karis, Tondi, Diqi, dan Zida, terima kasih atas segala kekompakan dan pengalaman hidup yang telah diberikan kepada penulis, dan terima kasih telah turut mewarnai perjalanan selama dua bulan pengabdian kepada masyarakat. Juga kepada masyarakat Dusun Legundi, adik-adik TPA Baiturrahman, terima kasih telah menyambut peneliti dengan baik, terima kasih juga telah mengajarkan banyak hal selama lebih kurang dua bulan. *Jazakumullah.*

16. Teman, kawan, sekaligus sahabat yang senantiasa memotivasi dalam hal apapun (selagi itu baik dan bermanfaat bagi penulis), yang tak kenal lelah mengingatkan kala penulis lengah, putus asa, dan hampir menyerah dalam beberapa langkah. Secara pribadi, penulis mengucapkan terima kasih tiada duanya.
17. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah berjasa baik secara langsung maupun tidak, membantu kelancaran dalam penulisan skripsi ini. Hanya rasa syukur yang dapat dipanjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan anugerah-Nya dalam penyusunan skripsi ini. Beribu terima kasih penulis haturkan kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam banyak hal, semoga usaha tersebut dicatat sebagai bentuk amal kebaikan, mendapatkan balasan yang setimpal dari-Nya. amiiin

Segala saran dan kritik sangat penulis harapkan dalam penelitian ini, dengan tujuan perbaikan pada penelitian-penelitian selanjutnya. Semoga adanya karya tulis ini bisa memberikan manfaat, dan mampu memberikan sumbangsih bagi dunia intelektual, khususnya dalam dunia al-Qur'an dan Tafsir. Amiin.

Yogyakarta, 16 September 2019

Penulis

Nopi Hariani

NIM. 15531012

## ABSTRAK

Manusia merupakan makhluk beragama dan juga makhluk sosial. Yaitu makhluk yang selalu hidup bermasyarakat dan selalu membutuhkan peran serta bantuan pihak lain. Dalam ajarannya, al-Qur'an dinyatakan sebagai kitab pedoman yang mengatur segala lingkup kehidupan manusia, juga telah memberikan solusi untuk semua permasalahan yang ada. Sehingga di tengah maraknya konflik dan perselisihan yang terjadi karena perbedaan dan keragaman masyarakat sekarang ini, al-Qur'an telah memberikan arahan melalui nilai-nilai positif yang harus dikembangkan. Dalam hal ini, al-Qur'an menawarkan *ta'aruf* dan *ta'awun* sebagai suatu upaya untuk menyikapi segala bentuk perbedaan yang beragam di tengah-tengah masyarakat. Di samping itu, kedua *term* ini (*ta'aruf* dan *ta'awun*) merupakan salah satu pondasi yang menjadi variabel penting dalam membangun masyarakat yang rukun dan harmonis.

Untuk memperoleh data yang akurat dalam pembahasan skripsi ini, digunakan metode penelitian kepustakaan (*library reseach*) dengan cara mencari, mengumpulkan, membaca dan menganalisa buku-buku yang ada relevansinya dengan masalah penelitian.. Demikian juga data-data yang dibutuhkan dalam penyelesaian penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi yaitu menghimpun literatur-literatur yang berkaitan dengan objek penelitian penulis yaitu *ta'aruf* dan *ta'awun*. Sementara metode yang digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode tafsir *maudhu'i* yaitu sebuah metode tafsir yang digunakan *mufassir* dalam menjelaskan sebagaimana yang telah digagas yang oleh Abdul Hayy al-Farmawi. Setelah penulis memperoleh rujukan yang relevan, kemudian data tersebut disusun, dianalisa, sehingga memperoleh kesimpulan.

Dari penelitian ini, ditemukan jawaban bahwa konsep *ta'aruf* dan *ta'awun* merupakan satu kesatuan yang terikat antara satu dengan yang lain. Melalui pandangan *mufassir* dijelaskan bahwa konsep *ta'aruf* merupakan suatu upaya pengenalan yang menjembatani terealisasinya hubungan yang harmonis antara satu individu dengan individu lain. Pada masing-masing ayat yang berbicara tentang keduanya (*ta'aruf* dan *ta'awun*) dijelaskan bahwa potensi, kekuatan dan derajat manusia itu berbeda-beda. Dengan adanya perbedaan tersebut diharapkan agar sebagian dari mereka fungsional secara positif bagi sebagian yang lainnya. Artinya, kehidupan bersama yang dinamis, damai dan harmonis hanya akan terjadi apabila perbedaan-perbedaan tersebut dijembatani dengan kerjasama, bahu mebahu dan saling tolong menolong (*ta'awun*). Adapun untuk penyebutan istilah dalam al-Qur'an, *ta'aruf* ditemukan dalam QS. al-Hujurat [49]: 13, sedangkan *ta'awun* dijumpai pada QS. al-Māidah [5]: 2. Sementara itu, untuk kajiannya penulis menyebutkan beberapa ayat lainnya yang berhubungan dengan kedua tema tersebut, seperti QS. Al-'Aşr [103]: 1-3, QS. At-Taubah [9]: 71.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN NOTA DINAS .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	xiv
ABSTRAK .....	xix
DAFTAR ISI .....	xx
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
D. Tinjauan Pustaka .....	8
E. Metode Penelitian .....	14
F. Sistematika Pembahasan .....	17
BAB II PENGERTIAN DAN KLASIFIKASI AYAT-AYAT <i>TA'ARUF</i> .....	19
A. Definisi <i>Ta'aruf</i> .....	19
1. <i>Ta'aruf</i> secara bahasa ( <i>etimologi</i> ) .....	19
2. <i>Ta'aruf</i> secara istilah ( <i>terminologi</i> ) .....	20

<b>B. Klasifikasi Ayat-ayat <i>Ta'aruf</i></b> .....	21
1. Ayat-ayat <i>Ta'aruf</i> .....	21
2. Asbabun Nuzul Ayat <i>Ta'aruf</i> .....	22
3. Makki Madani Ayat .....	25
4. Kandungan Ayat.....	27
<b>C. Bentuk-bentuk <i>Ta'aruf</i></b> .....	29
1. <b>Ta'aruf dalam al-Qur'an</b> .....	<b>29</b>
2. <i>Ta'aruf</i> sebagai Pintu Pertama Sebelum Pernikahan .....	32
<b>D. Tujuan dan Manfaat <i>Ta'aruf</i></b> .....	<b>39</b>

### **BAB III PENGERTIAN DAN KLASIFIKASI AYAT-AYAT *TA'ĀWUN***

.....	<b>41</b>
A. Klasifikasi Ayat-ayat <i>Ta'āwun</i> .....	41
1. Definisi <i>Ta'āwun</i> .....	41
2. Ayat-ayat tentang <i>ta'āwun</i> .....	42
3. Asbabun nuzul .....	43
4. Kandungan ayat (QS. al-Māidah (5): 2) .....	45
B. Macam-macam Bentuk <i>Ta'āwun</i> .....	47
1. Tolong menolong dalam kebajikan ( <i>al-birr</i> ) .....	47
2. Tolong menolong dalam ketakwaan ( <i>al-taqwa</i> ) .....	49
3. Tolong menolong dalam bentuk <i>al-tawāsi</i> .....	52
4. Tolong menolong dalam dosa ( <i>al-iṣm</i> ) .....	55
5. Tolong menolong dalam permusuhan ( <i>al-'udwān</i> ) .....	57
C. Tujuan dan Manfaat <i>Ta'āwun</i> .....	58

<b>BAB IV PENAFSIRAN SERTA IMPLIKASI <i>TA'ARUF</i> DAN <i>TA'ĀWUN</i></b>	
<b>BAGI KEHIDUPAN .....</b>	<b>62</b>
A. Pandangan <i>Mufassir</i> Terhadap <i>Ta'aruf</i> dan <i>Ta'āwun</i> .....	62
1. <i>Ta'aruf</i> dan ayat-ayatnya .....	62
2. <i>Ta'āwun</i> dan ayat-ayat .....	70
B. Relasi <i>Ta'aruf</i> dan <i>Ta'āwun</i> .....	75
1. Memadukan <i>hablum minan nas</i> .....	75
2. Menerima keragaman .....	77
C. Implikasi <i>Ta'aruf</i> dan <i>Ta'āwun</i> Bagi Konsep Kekinian .....	79
1. Persaudaraan .....	79
2. Kerukunan .....	82
3. Kesetaraan .....	84
<b>BAB V.....</b>	<b>87</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>87</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>87</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>87</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>89</b>
<b><i>CURRICULUM VITAE</i> .....</b>	<b>94</b>

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Dalam fakta kehidupan, manusia hidup di tengah masyarakat yang multikultural, yakni dengan ras, suku, dan agama yang berbeda.<sup>1</sup> Hal ini, tidak menutup kemungkinan tatkala antar manusia atau antar suku, dan bahkan antar negara tidak saling mengenal maka yang ada mereka akan saling mencurigai satu dengan yang lainnya, sehingga akan timbul konflik antar satu dengan yang lain.

Sementara itu, sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat lepas dari adanya hubungan, interaksi dan kerjasama kepada sesamanya. Di mana dalam interaksi tersebut tentu akan di temui banyak perbedaan dalam berbagai hal. Itulah mengapa, dalam al-Qur'an terdapat istilah *ta'aruf* dan *ta'āwun*. Yakni sebuah anjuran agar saling mengenal, saling memahami untuk kemudian saling tolong menolong sesama manusia. Mereka harus bekerja sama dan

---

<sup>1</sup> Masyarakat multikultural adalah sekelompok orang yang tinggal dan hidup menetap di tempat yang memiliki karakteristik sendiri dan budaya yang mampu membedakan antar satu komunitas yang lain, setiap komunitas akan menghasilkan budaya masing-masing yang akan menjadi khas untuk masyarakat. Istilah multikultural ini menunjuk pada sebuah masyarakat yang terdiri dari kelompok-kelompok atau suku-suku bangsa yang berbeda kebudayaan, tetapi terikat oleh suatu kepentingan bersama yang bersifat formal di dalam sebuah wilayah. Lihat Middy Boty "Masyarakat Multikultural", *JSA* Vol. 1, No. 2 2017, hlm. 5.

topang menopang antara satu dengan yang lainnya demi mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan.<sup>2</sup>

Kata *ta'aruf* dan *ta'awun* bukanlah dua istilah yang disebut dan dibahas secara beriringan dalam al-Qur'an. Istilah *ta'aruf* di jumpai dalam QS. Al-Hujurat [49]:13. Allah berfirman:

يا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. (QS. al-Hujurat : 13)<sup>3</sup>

Sementara istilah *ta'awun* ditemui pada QS. Al-Māidah [5]: 2

berikut:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.<sup>4</sup>

<sup>2</sup> M. Quraish Shihab, *Menabur Pesan Ilahi: al-Qur'an dan Dinamika Kehidupan Masyarakat* (Jakarta: Lentera Hati, 2006), hlm. 276.

<sup>3</sup> Departemen Agama, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2002), hlm. 518.

<sup>4</sup> Lihat Q.S. al-Māidah [5]: 2.

Secara penempatan dan penyebutan, istilah *ta'aruf* dan *ta'āwun* memang tidak dihipunkan dan ditemui dalam satu ayat langsung. Namun, secara makna, maksud, dan tujuan yang tersirat dari kedua istilah ini pada masing-masing ayatnya, mempunyai keterikatan antara satu dengan yang lain.

Proses *ta'aruf* yang ditawarkan al-Qur'an tersebut menjembatani terjadinya interaksi yang baik serta terjalinnya sebuah hubungan yang harmonis antara kedua belah pihak. Sehingga ketika proses saling mengenal (*ta'aruf*), kemudian saling mengerti dan memahami satu dengan yang lain sudah berjalan dengan baik, maka di sinilah lahir satu sifat lainnya sehingga menumbuhkan rasa toleran, saling memiliki, yang secara naluriah akan teraplikasi melalui sikap saling menolong (*ta'āwun*) terhadap sesamanya.

Di samping itu, meski kedua *term* (*ta'aruf* dan *ta'āwun*) tidak disebut dan dibahas secara bersamaan dalam al-Qur'an, pada satu sisi kedua term ini memiliki titik temu. Dalam arti lain, *ta'aruf* dan *ta'āwun* pada masing-masing ayat tersebut sama-sama berbicara tentang etika, adab, atau cara dalam bermuamalah. Anjuran untuk saling mengenal (*ta'aruf*), kemudian saling tolong menolong yang ditawarkan dari kedua ayat di atas, merupakan anjuran al-Qur'an untuk saling mengenal dan saling membantu, dengan tidak membedakan ras, suku dan bangsa, tidak mengenal perbedaan agama, dan sebagainya tetapi lebih mengedepankan membantu sesama umat manusia yang membutuhkan pertolongan.

*Ta'aruf* dan *ta'āwun* adalah dua term yang tidak asing didengar, dan kerap diperbincangkan dalam kehidupan sehari-hari. *Ta'aruf* adalah proses

sedangkan *ta'āwun* adalah hasil dari proses tersebut. Maka hubungan *ta'aruf* dan *ta'āwun* dalam kehidupan bermuamalah sangat erat. Di mana, seseorang tidak bisa *berta'āwun* tanpa *ta'aruf* terlebih dahulu, demikian juga dengan *berta'āwun* akan semakin memperkuat dan memperindah pekenalan tersebut.

Sementara sekarang ini, *ta'aruf* lebih sering dipahami sebagai sebuah proses perkenalan yang dijajaki oleh kedua belah pihak, (laki-laki dan perempuan) sebelum proses pernikahan. Dalam pemahaman masyarakat umum, banyak yang berasumsi bahwa *ta'aruf* merupakan suatu upaya saling mengenal yang menjadi satu langkah untuk mendapatkan pasangan hidup. Sehingga tidak heran jika *ta'aruf* yang sering menjadi perbincangan sekarang ini terkesan hanya memiliki satu makna, yaitu proses perkenalan yang menjembatani pernikahan.<sup>5</sup>

Secara umum, *ta'aruf* memiliki makna perkenalan. Namun, *ta'aruf* dalam bahasa al-Qur'an tidak sesederhana apa yang dipahami sekarang ini. Ia memiliki makna yang lebih luas dari hanya sekedar mengenal. Karena pada dasarnya, kata *ta'aruf* itu sendiri tidak hanya dimaknai sebagai sebuah proses perkenalan yang identik dengan pernikahan. Dalam arti luas, *ta'aruf* dimaknai sebagai suatu anjuran untuk saling mengenal antara sesama manusia, tidak terbatas Muslim atau non muslim lainnya.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Ari Pusparini, *Agar Taaruf Cinta Berbuah Pahala* (Yogyakarta: Pro-U Media, 2012), hlm. 14.

<sup>6</sup> Lihat Q.S. al-Hujurat [49]: 13.

M. Quraish Shihab dalam tafsirnya menjelaskan bahwa hakikat dari *ta'aruf* yang ditawarkan al-Qur'an adalah menekankan perlunya *saling mengenal*. Perkenalan itu dibutuhkan untuk saling menarik pelajaran dan pengalaman dari pihak lain, guna meningkatkan ketakwaan kepada Allah yang dampaknya tercermin pada kedamaian dan kesejahteraan hidup duniawi dan kebahagiaan ukhrawi.<sup>7</sup>

Dalam tafsirnya, al-Ṭabari juga menyinggung kata *ta'aruf* sama halnya dengan apa yang ungkapkan oleh M. Quraish Shihab. Al-Ṭabari menjelaskan bahwa *ta'aruf* yang tersirat dalam ayat tersebut, yakni terciptanya manusia yang berbangsa dan bersuku-suku merupakan suatu upaya untuk saling mengenal antara satu dengan yang lain, lebih dari itu adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah.<sup>8</sup>

Dua pemahaman di atas memberikan keterangan bahwa konsep, maksud dan makna *ta'aruf* berdasarkan al-Qur'an sedikit begeser dan menyempit dengan *ta'aruf* yang dimaknai sekarang ini. Sehingga tidak menutup kemungkinan jika apa yang diinginkan al-Qur'an melalui *ta'aruf* berbeda dengan apa yang terjadi dalam konteks kehidupan sekarang.

Adapun penggabungan kedua tema (*ta'aruf* dan *ta'āwun*) dalam penelitian ini, adalah untuk melihat relasi antara keduanya. Pada konteksnya,

---

<sup>7</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah: Pesan Kesan dan Keserasian al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 262.

<sup>8</sup> Muhammad Ibnu Jarir al-Ṭabari, *Jami' al-Bayān fi Ta'wil al-Qur'ān*, hlm. 312. CD ROOM Maktabah Syamela versi 2. 11.

di sini *ta'aruf* merupakan suatu proses sedangkan *ta'āwun* adalah hasil atau buah dari proses tersebut. Adanya *ta'āwun* tentunya harus melewati proses *ta'aruf* dahulu, mengingat bahwa “mungkinkah seseorang bisa menolong tanpa saling mengenal?” Karena salah satu pilar kesuksesan dalam segala urusan bermasyarakat adalah tolong menolong. Hal demikian tidak akan terlaksana bilamana proses *ta'aruf* di antara mereka belum terpenuhi.

Untuk melihat pengenalan seperti apakah yang dikehendaki al-Qur'an, maka melalui penelitian ini, penulis akan mencoba mengupas dan mengungkap kembali sisi lain yang ditawarkan al-Qur'an melalui proses *ta'aruf*, serta melihat bagaimana implikasi *ta'aruf* bagi konsep *ta'āwun* dalam kehidupan bermasyarakat.

Dengan demikian, untuk menemukan intisari pemahaman dalam penafsiran al-Qur'an, data-data yang diuraikan juga akan menghadirkan wacana kesejarahan (*asbabun nuzul*), sesuai dengan pernyataan Ibn Daqiq bahwa mengetahui sebab turunnya ayat (*asbabun nuzul*) merupakan sebuah metode yang sangat ampuh untuk memahami makna ayat-ayat al-Qur'an.<sup>9</sup>

Di samping itu, dalam penelitian ini penulis merumuskan beberapa kajian pokok yang menjadi fokus dalam kajian ini, di antaranya penulis akan memaparkan ayat-ayat serta penjelasan mufassir dari kedua *term* tersebut, juga akan memaparkan pesan-pesan yang diungkap melalui *ta'aruf* dan *ta'āwun*

---

<sup>9</sup> Jalaluddin al-Suyuti, *al-Itqān fi 'Ulum al-Qur'ān* (Beirut: Dar al-Fikr, 1951), hlm. 28.

dalam al-Qur'an, kemudian melihat bagaimana relasi serta implikasi keduanya bagi kehidupan. Untuk lebih jelasnya, pokok pembahasan ini akan dirangkum dalam rumusan masalah berikut.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun pembahasan yang dikaji melalui penelitian ini disederhanakan melalui permasalahan berikut :

1. Apa arti dan makna yang terkandung melalui *ta'aruf* dan *ta'awun* dalam al-Qur'an?
2. Bagaimana penafsiran dan pendapat para *mufassir* terhadap *ta'aruf* dan *ta'awun* dalam al-Qur'an?
3. Bagaimana implikasi *ta'aruf* dan *ta'awun* bagi konsep kekinian?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini, tujuan yang ingin penulis capai adalah terjawabnya rumusan masalah di atas. Di samping itu, kegunaan atau manfaat ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat membuka pandangan baru dan mampu menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan kajian Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, khususnya di UIN Sunan Kalijaga.

b. Di samping mampu menambah wawasan para peminat studi al-Qur'an penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran baru dalam khazanah pemikiran Islam, khususnya dalam ranah kajian al-Qur'an.

## 2. Manfaat Praktis

Penulis berharap penelitian ini dapat membuka pandangan baru di tengah-tengah masyarakat umum bahwa sesungguhnya *ta'aruf* dan *ta'āwun* menjadi salah satu pilar terjalannya kerukunan dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Mengingat bahwa etika dan permasalahan ini masih sedikit masyarakat yang mengaplikasikannya, dengan begitu penelitian ini dapat digunakan sebagai kajian pertimbangan rujukan terhadap masalah tersebut.

## D. Tinjauan Pustaka

Kajian tentang *ta'aruf* dan *ta'āwun* telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Sejauh telaah yang penulis lakukan, Dalam beberapa karya tersebut belum terdapat karya ilmiah yang secara khusus dan rinci membahas kedua istilah ini (*ta'aruf* dan *ta'āwun*) dalam semua aspek. Namun tidak sedikit juga penelitian terdahulu yang mencoba mengkolaborasikan mengenai *ta'aruf* dan *ta'āwun* baik dari ranah sosial dan nilai-nilai keislaman lainnya. Berikut beberapa penelitian terdahulu mengenai *ta'aruf* dan *ta'āwun*:

### 1. *Ta'aruf*

Pertama yakni, penelitian yang dilakukan oleh Sabar Barokah dalam skripsinya dengan judul “ Pacaran dan Ta’aruf Menuju Pernikahan dalam Pandangan Hukum Islam”. Penelitian ini, menekankan bahwa Islam tidak mengenal adanya budaya pacaran, melainkan *ta’aruf* sebagai upaya pengenalannya. *Ta’aruf* dalam kajian ini, di samping sebagai sebuah sarana yang menjembatani pernikahan, lebih dari itu ia menjadi salah satu cara lain untuk menjalin kerjasama dalam berbisnis.<sup>10</sup>

*Kedua*, skripsi yang ditulis oleh Reni Nurmawati dengan judul “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Proses Ta’aruf dalam Pembentukan Keluarga Sakinah Pada “Rumah Ta’aruf Taman Surga” Binaan Ustadz Awan Abdullah”. Fokus penelitiannya yakni berbicara tentang *ta’aruf* dalam ranah pernikahan. Di samping itu, *ta’aruf* yang diangkat dalam skripsi ini, menurut penulis menjadi salah satu langkah untuk mengenal satu sama lain dengan cara baik agar tidak ada penyesalan saat pernikahan.<sup>11</sup>

Ketiga, Jurnal penelitian oleh Eliyyil Akbar dengan judul “Ta’aruf dalam Khitbah Perspektif Syafi’i dan Ja’fari”. Penelitian ini berbicara tentang adanya sebuah kontribusi yang ditawarkan Imam Syafi’i dan Imam Ja’fari di kalangan umum bahwa dengan *ta’aruf* perjumpaan awal

---

<sup>10</sup> Sabar Barokah, “ Pacaran dan Ta’aruf Menuju Pernikahan dalam Pandangan Hukum Islam”, *Skripsi* Fakultas Syari’ah IAIN Purwokerto, 2016.

<sup>11</sup> Reni Nurmawati, “ Tinjauan Hukum Islam Terhadap Proses Ta’aruf dalam Pembentukan Keluarga Sakinah Pada “Rumah Ta’aruf Taman Surga” Binaan Ustadz Awan Abdullah”, *Skripsi* Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga 2017.

untuk mengenal calon pasangan sebelum menuju ke jenjang pernikahan, dalam proses perjakannya ada adab tertentu yang harus ditaati dan pelaksanaan proses *ta'aruf* ada perantara atau wali sebagai mediator, selain itu untuk menjaga dan membudayakan keteraturan syariat agama agar tidak hilang ditelan zaman di mana aturan agama dijadikan pedoman dalam melakukan tindakan.<sup>12</sup>

Keempat, salah satu karya tulis oleh Abdurrahman al-Mukaffi dengan judul "*Pacaran Dalam Kacamata Islam*". Secara garis besar, penelitian ini mengkaji tentang ranah pacaran hingga batasan *ta'aruf*. Di sana al-Mukaffi menjelaskan bahwa dalam proses *ta'aruf* seorang perempuan boleh memandang laki-laki, asalkan tidak melihat pada aurat laki-laki dan tidak dibarengi syahwat atau dikhawatirkan menimbulkan fitnah. Demikian juga, laki-laki boleh memandang perempuan, asalkan tidak pada auratnya (hanya memandang pada wajah dan telapak tangan) serta tidak diiringi dengan syahwat atau dikhawatirkan menimbulkan fitnah.<sup>13</sup>

Dalam penelitian ini, penulis juga memaparkan tentang perbedaan antara pacaran dan *ta'aruf*. Sehingga dalam penelitian ini memiliki sedikit kesamaan dengan penelitian di atas, yaitu sama-sama berbicara tentang *ta'aruf* dan pacaran. Hanya saja dalam penelitian yang peneliti susun

---

<sup>12</sup> Eliyyil Akbar, "Ta'aruf dalam Khitbah Perspektif Syafi'i dan Ja'fari", *Musawa*, Vol. 14, No. 1, Januari 2015.

<sup>13</sup> Abdurrahman al-Mukaffi, *Pacaran Dalam Kacamata Islam* (Jakarta: Media Dakwah, 2012), hlm. 167.

berbeda dalam pembahasan, yaitu lebih berbicara pada *ta'aruf* yang berdasar dalam surat al-Hujurat [49]: 13.

Selanjutnya, buku yang ditulis oleh Ari Pusparini dengan judul “*Agar Taaruf Cinta Berbuah Pahala*”. Kajiannya merangkum berbagai ulasan lengkap tentang *ta'aruf* dalam ranah pernikahan. Dalam buku ini, dijelaskan panjang lebar mengenai *ta'aruf*, mulai dari waktu memutuskan *ta'aruf* hingga melangkah menuju pernikahan barakah.<sup>14</sup>

Melalui beberapa kajian dan penelitian tentang *ta'aruf* sebelumnya, maka dalam penelitian ini penulis akan mencoba mencari titik perbedaan dalam kajian selanjutnya. Jika dalam kajian dan penelitian sebelumnya, *ta'aruf* hanya dibahas dalam lingkup pernikahan saja, maka dalam penelitian ini penulis mencoba mengulas dan memaparkan *ta'aruf* melalui beberapa perspektif, mulai dari pesan al-Qur'an di balik kata *ta'aruf* hingga makna dan tujuan akhir dari proses *ta'aruf* itu sendiri. Lebih jauhnya, penulis akan mencoba melihat ranah lain yang ditawarkan oleh proses *ta'aruf*, seperti saling mengenal, mengerti, dan saling memahami, sehingga dengan proses tersebut lahirlah sifat empati dan saling tolong menolong (*ta'āwun*) antar sesama.

## 2. *Ta'āwun*

Diskursus *ta'āwun* kerap didengar dan jumpai dalam kehidupan sehari-hari, ini membuktikan bahwa term *ta'āwun* ini bukanlah kajian

---

<sup>14</sup> Aini Pusparini, *Agar Ta'aruf Cinta Berbuah Pahala* (Yogyakarta: Pro-U Media, 2013).

yang baru-baru ini digagas. Dalam beberapa penelitian sebelumnya, baik dalam bentuk skripsi, jurnal, dan tulisan-tulisan lainnya istilah *ta'āwun* telah mewarnai kajian dan pembahasan-pembahasan dalam beberapa penelitian sebelumnya.

*Pertama*, Ichlasul Amal, dalam skripsinya “Implementasi Ta'awun dalam Praktik Bantuan Hukum Oleh Advokat”. Dalam penelitian ini, peneliti mula-mula memaparkan beberapa ciri orang yang memiliki sikap *ta'āwun*. Biasanya orang yang memiliki sikap *ta'āwun* akan memiliki jiwa sosial yang tinggi, memiliki hati yang lembut, menghindari permusuhan, mengutamakan persaudaraan, tidak mengharap imbalan atas apa yang diperbuat dalam menolong orang lain yang membutuhkan, juga ikhlas dalam beramal.<sup>15</sup>

Tulisan ini meyinggung bahwa sifat tolong menolong (*ta'āwun*) sangat dianjurkan dalam bermasyarakat dan bernegara. Tolong menolong dalam umat Islam tidak mengenal ras suku dan bangsa, tidak mengenal perbedaan agama, dan sebagainya tetapi lebih mengedepankan membantu sesama umat manusia yang membutuhkan pertolongan. Karena salah satu

---

<sup>15</sup> Ichlasul Amal, “Implementasi Ta'awun dalam Praktik Bantuan Hukum Oleh Advokat: Studi di Perhimpunan Advokat Indonesia Malang”, *Skripsi* Fakultas Syari'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2016.

pilar kesuksesan dalam segala urusan bermasyarakat adalah tolong menolong.<sup>16</sup>

Berbeda dengan kajian yang akan dipaparkan oleh penulis, di samping melengkapi dan meyelarasi beberapa penjelasan tentang *ta'āwun* sebelumnya, penulis mencoba mengungkap sebuah sikap atau sebuah proses yang dilalui sehingga melahirkan sifat *ta'āwun* dalam diri seseorang, karena sikap tolong menolong atau *ta'awun* di sini merupakan implikasi dari adanya sikap saling kenal mengenal antar sesama.

*Kedua*, jurnal yang ditulis Hamidah menjelaskan bahwa *ta'āwun* merupakan salah satu bagian atau pilar terbentuknya Ukhuwah Islamiyyah.<sup>17</sup> Sikap *ta'āwun* ini lahir bilamana sikap saling mengenal, memahami antara satu dengan yang lain sudah terjalin baik, maka di situlah timbul rasa *ta'āwun*. *Ta'āwun* dapat dilakukan dengan hati (saling mendo'akan), pemikiran (saling menasehati), dan aman (saling membantu)<sup>18</sup>.

---

<sup>16</sup> Ichlasul Amal, "Implementasi Ta'awun dalam Praktik Bantuan Hukum Oleh Advokat: Studi di Perhimpunan Advokat Indonesia Malang", *Skripsi* Fakultas Syari'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2016.

<sup>17</sup> Ukhuwah Islamiyyah adalah kekuatan iman dan spiritual yang dikaruniakan Allah kepada hamba-Nya yang beriman dan bertaqwa yang menumbuhkan perasaan kasih sayang, persaudaraan, kemuliaan, dan rasa saling percaya terhadap saudara seakidah. Dengan demikian, akan timbul sikap saling menolong, saling pengertian dan tidak menzalimi harta maupun kehormatan orang lain, demikian itu muncul karena Allah semata.

<sup>18</sup> Hamidah, "Al-Ukhuwah al-Ijtima'iyah wa al-Insaniyah: Kajian Terhadap Pluralisme Agama dan Kerjasama Kemanusiaan", *Intizar*, Vol. 21, No. 2, 2015, hlm. 331.

*Ketiga*, sebuah karya yang ditulis oleh Ibnul Qayyim al-Jauzy dengan judul “*Tolong Menolong Dalam Kebajikan dan Takwa*”. Ibnul Qayyim menjelaskan bahwa hakikat ta’awun yang ditawarkan al-Qur’an adalah salah satu sikap yang identik dengan kebaikan. Ibnul Qayyim juga menjelaskan bahwa tingkatan tertinggi dari tolong menolong yakni; tolong menolong atas kebaikan dan ketakwaan serta tolong menolong atas tujuan berhijrah kepada Allah dan Rasul-Nya baik dengan kekuatan tangan, lisan, hati, bantuan, dan nasihat-nasihat baik berupa pengajaran dan hal baik lainnya.<sup>19</sup>

Melalui beberapa kajian tentang *ta’awun* dari penelitian-penelitian sebelumnya, Maka dalam karya ini, penulis akan mencoba mengulas kembali tentang hakikat *ta’awun* yang diperintahkan dalam al-Qur’an, serta menguraikan gambaran umum tentang *ta’āwun*, kemudian melihat relasi antara *ta’āwun* dan *ta’aruf* dalam al-Qur’an, serta melihat bagaimana peran keduanya dalam kehidupan sehari-hari manusia.

## **E. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan suatu langkah yang diperlukan dalam sebuah penelitian guna memandu peneliti tentang urutan bagaimana penelitian

---

<sup>19</sup> Ibnul Qayyim al-Jauzy, *Tolong Menolong dalam Kebajikan dan Takwa* (Solo: Hazanah Ilmu, 1994), hlm. 105. Lihat juga QS. Al-Maidah [5]: 2.

akan dilakukan, yaitu dengan alat apa dan prosedur yang bagaimana suatu penelitian dilakukan.<sup>20</sup>

Adapun jenis, sifat penelitian, teknik pengumpulan data, pendekatan maupun analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut :

### 1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ada pada ayat-ayat yang di dalamnya terdapat kata *ta'aruf* dan *ta'āwun*. Pertama, penelitian ini di mulai dengan menghimpun ayat-ayat yang mengandung kata *ta'aruf* dan *ta'āwun*, melihat *asbabun nuzulnya*, kemudian menyajikan beberapa pandangan mufassir terhadap ayat-ayat tersebut guna melihat kembali makna sebenarnya dari kata *ta'aruf* dan *ta'āwun* seperti halnya yang diingini al-Qur'an.

### 2. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu suatu bentuk penelitian yang sumber datanya diperoleh dari data kepustakaan.<sup>21</sup> Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data-data penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti yakni dengan merujuk pada sumber data buku-buku, kitab-kitab tafsir, dan beberapa jurnal ilmiah.

### 3. Sumber Data

---

<sup>20</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2014), hlm. 59.

<sup>21</sup> Abudin Nata, *Metode Studi Islam* ( Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 125.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer penelitian ini berpijak pada al-Qur'an.

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah kitab-kitab tafsir. Seperti *Tafsīr Al-Ṭabarī*, *Tafsīr Al-Qurṭubī*, *tafsīr al-Misbah* dan beberapa tafsir lainnya. Selain itu, kitab yang membahas kata *taaruf* dan *ta'āwun* serta derivasinya, antara lain *Al-Mufradāt fī Garīb al-Qur'ān* dan *Mufradāt Alfāz al-Qur'ān*, kamus-kamus bahasa arab dan kamus-kamus al-Quran misalnya *Lisān al-'Arab*, *Mu'jām al-Wasīṭ*, *Mu'jām wa Tafsīr Lugawī li Kalimāt al-Qur'ān*, dan *Mu'jām Mufahras li Alfāz al-Qur'ān*. Literatur lain yang peneliti jadikan rujukan ialah buku-buku, artikel-artikel maupun karya ilmiah yang relevan dengan tema yang dibahas.

#### 4. Pengolahan Data

Dalam penelitian ini, data-data yang telah didapat dan dikumpulkan akan diolah dengan cara-cara berikut :

*Pertama:* deskripsi, yaitu dengan menguraikan makna-makna *ta'aruf* dan *ta'āwun* yang terdapat dalam kamus dan al-Qur'an, kemudian mengelompokkan ayat-ayat tentang *ta'aruf* dan *ta'āwun* serta mengemukakan beberapa pendapat para mufassir tentang makna kata tersebut. *Kedua:* analisis, yaitu melakukan analisa terhadap bentuk-bentuk kata *ta'aruf* dan *ta'āwun* dalam al-Qur'an dengan beragam maknanya.

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mengolah data ini, penulis mengutip tulisan Abdul Mustaqim dalam bukunya “*Metode Penelitian al-Qur’an dan Tafsir*” yakni dengan merujuk kepada metode Abdul Hayyi al-Farmawi. Penulis mengambil beberapa langkah yang dianggap perlu dalam penelitian ini, di antaranya :

- a. Menetapkan topik yang akan dibahas. Kata yang di maksudkan adalah kata *ta’aruf* dan *ta’āwun*.
- b. Menghimpun ayat-ayat yang dengan masalah *ta’aruf* dan *ta’āwun*.
- c. Mencari *asbab nuzul* dari ayat tersebut.
- d. Memahami korelasi ayat-ayat tersebut dalam surahnya masing-masing.
- f. Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna.
- g. Melengkapi pembahasan dengan hadis-hadis dan pandangan ulama yang relevan dengan pokok pembahasan.
- h. Mempelajari ayat tersebut secara keseluruhan.<sup>22</sup>

## **F. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini tersusun dalam V (lima) bab yang masing-masing bab membahas persoalan sendiri-sendiri, tetapi tetap berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

---

<sup>22</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur’an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2014), hlm. 65-66.

Bab pertama berisi tentang pendahuluan, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua menjelaskan tentang tinjauan umum terkait *ta'aruf*. Pertama dari pengertian, ayat-ayat terkait *ta'aruf*, kandungan ayat, serta mengungkap pesan-pesan yang terkandung melalui kata *ta'aruf* dalam al-Qur'an.

Bab ketiga menjelaskan tentang tinjauan umum terkait *ta'āwun*, menyebutkan ayat-ayat terkait *ta'āwun*, memaparkan ragam bentuk *ta'āwun*, serta mengungkap pesan-pesan yang terkandung melalui kata *ta'āwun* dalam al-Qur'an.

Bab keempat, membahas dan menjelaskan tentang penafsiran ayat-ayat *ta'aruf* dan *ta'āwun* juga korelasi antara *ta'aruf* dan *ta'āwun* dalam al-Qur'an, serta bagaimana implikasi dan urgensi *ta'aruf* dan *ta'āwun* bagi kehidupan.

Bab kelima, memuat tentang kesimpulan atau poin-poin penting yang menjadi hasil dari penelitian ini, serta saran-saran yang ditujukan kepada pembaca untuk penelitian lebih lanjut.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data, penulis memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai *Ta'aruf dan Ta'āwun dalam al-Qur'an* sebagai berikut:

Pertama, interpretasi *ta'aruf* yang ditawarkan al-Qur'an tidak hanya terbatas pada anjuran kenal mengenal dalam ranah pernikahan saja. Lebih jauh dari itu, Quraish Shihab menggarisbawahi bahwa diksi *ta'aruf* (saling mengenal) ini membuka peluang relasi untuk saling memberi manfaat. Oleh karena itu, ayat yang berbicara mengenai *ta'aruf* tersebut menekankan saling menarik pelajaran dan pengalaman pihak lain guna meningkatkan ketakwaan kepada Allah.

Kedua, keberagaman adalah realitas yang harus kita terima. Seseorang yang menolak keberagaman berarti menolak realitas itu sendiri. Akan tetapi, selain beragam manusia juga memiliki titik penyatuan, yakni manusia tersatukan dalam asal penciptaan, yakni seluruh manusia berasal dari satu laki-laki dan satu perempuan (Adam dan Hawa). Segala sesuatu memiliki tujuan. Demikian juga penciptaan manusia yang beragam. Allah menegaskan bahwa

fakta penciptaan yang telah membentuk ragam bangsa serta varian suku yang berbeda itu diarahkan untuk dapat saling kenal mengenal.

Ketiga, relasi antara *ta'aruf* dan *ta'āwun* bagi kehidupan pada masing-masing ayatnya sama-sama berbicara tentang etika, adab, atau cara dalam bermuamalah. Anjuran untuk saling mengenal (*ta'aruf*), kemudian saling tolong menolong yang ditawarkan dari kedua ayat di atas, merupakan anjuran al-Qur'an untuk saling mengenal dan saling membantu, dengan tidak membedakan ras, suku dan bangsa, tidak mengenal perbedaan agama, dan sebagainya tetapi lebih mengedepankan membantu sesama umat manusia yang membutuhkan pertolongan.

Keempat, Hubungan *ta'aruf* dan *ta'āwun* dalam kehidupan bermuamalah sangat erat. Di mana, seseorang tidak bisa *berta'āwun* tanpa *ta'aruf* terlebih dahulu, demikian juga dengan *berta'āwun* akan semakin memperkuat dan memperindah pengenalan tersebut.

## B. Saran

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, hal ini karena keterbatasan kemampuan penulis dalam memahami dan mengolah kata terkait pembahasan ini. Bagi peneliti selanjutnya, perlu kiranya untuk mengembangkan hasil penelitian ini guna menemukan konsep yang lebih komprehensif tentang *ta'aruf* dan *ta'āwun* dalam al-Qur'an. Juga kepada para pembaca diharapkan tidak hanya mengetahui isi penelitian ini, namun juga mengetahui makna dan pesan serta

nilai-nilai yang terkandung sehingga dapat memanfaatkan nilai-nilai moral yang terdapat dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Abu ‘Abdurrahman Muhammad Nashiruddun. *Ṣaḥīḥ al-Jamī’ al-Ṣaghir wa Ziyādah*. Ttp: al-Maktabah al-Islami. Tt.
- Al-Aṣṣfihani, Al-Raghib. *Mufradāt Fī Alfaz al-Qur’ān*. Beirut: Dār al-Syariyah. 1992.
- Al-Aṣṣfihani, Al-Raghib. *al-Mufradāt Fī Ghārib al-Qur’ān*. Beirut: Dār al-Ma‘rifah. Tt.
- Al-Baghawi, Husein Ibnu Mas‘ud. *Syarḥ al-Sunnah*. Beirut: al-Maktabah al-Islami. Tt.
- Baqi, Muhammad Fuad Abdul. *Tafsir Tematis*. jilid. 2. Surabaya: Halim Jaya. 2012.
- Al-Bukhari, Muhammad bin Isma‘il Abu ‘Abdullah. *al-Jami’ Ṣaḥīḥ al-Muhtasar*. Beirut: Dar at-Ṭauq al-Najah. 1422 H.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, cet ke-22. Jakarta: CV Darus Sunnah. 2017.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2005.
- Faris, Ahmad Ibn. *Mu’jam Maqāyis al-Lughah*. Kairo: Dār al-ḥadīṣ. 2008.
- Faisal Ismail, *Dinamika Kerukunan Antar Umat Beragama*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2014.
- Al-Haisyami, Abu Hasan Nuruddin. *Majma’ al-Zawāid wa Manba’ al-Fawāid*. Kairo: Maktabah al-Qudsiyyah. 1994.
- Al-Hajjaj, Muslim bin. *al-Musnad al-Ṣaḥīḥ al-Mukhtasar*. Beirut: Dār Iḥyā’ al-Turāṣ al-‘Arabi. Tt.

Al-Hasani, Muhammad Ibn Ismail. *Subul al- Salām*. Kairo: Dār al-Hadīs. Tt.

Hasim, Moh. E. *Kamus Istilah Islam*. Bandung: Pustaka. 1987.

Harahap, Syahrin. *Teologi Kerukunan*. Jakarta: Kencana. 2011.

Izutsu, Toshihiko. *Konsep-konsep Religius dalam al-Qur'an*. Yogyakarta: Tiara Wacana. 1993.

Isma'il, Abu Fida'. *Tafsir al-Qur'ān al- 'Azim*. Ttp. Dār Ṭayyibah li an-Nasyr wa at-Tauzi'. 1999.

Jalaluddin al-Suyuti, Jalaluddin al-Mahalli. *Tafsir Jalalain*. Kairo: Dār al-ḥadīs, tt.

Kašir, Ibnu. *Tafsir al-Qur'ān al- 'Azim*. Ttp: Dar Thayyibah Li an-Nasyr wa at-Tauzi'. 1420 H.

Kementerian Agama. *Tafsir al-Qur'an Tematik: Spiritual dan Akhlak*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an. 2010.

Lajnah Pentashihan Muṣḥaf Al-Qur'an. *Tafsir Al-Qur'an Tematik*. Jakarta: Kamil Pustaka. 2014.

Mājah, Ibnu. *Sunan Ibnu Mājah*. juz 2. Ttp. Dār Iḥyā' al-Kutub al-Arabi. Tt.

Mahmud, Abdul Halim. *Merajut Benang Ukhuwah Islamiah*. Surakarta: Era Intermedia. 2000.

Al-Mukaffi, Abdurrahman. *Pacaran Dalam Kacamata Islam*. Jakarta: Media Dakwah. 2012.

al-Munawwar, Said Agil Husain. *Fikih Hubungan Antar Agama*. Ciputat Press. 2003.

Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press. 2014.

Manḥur, Ibnu. *Lisān al-'Arab*. Beirut: Dar al-Ṣadir. Tt.

- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus al-Munawwir*. Yogyakarta: Pustaka Progresif. 1997.
- Naim, Ngainun. *Teologi Kerukunan: Mencari Titik Temu dalam Keragaman*. Yogyakarta: Teras. 2011.
- Nata, Abudin. *Metode Studi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2001.
- Pustaka Pengetahuan al-Qur'an. Jakarta: PT. Rehal Publika. 2007.
- Pusparini, Aini. *Agar Taaruf Cinta Berbuah Pahala*. Yogyakarta: Pro- U Media. 2013.
- Al-Qattan, Manna Khalil. *Mabāhīs Fī Ulūm al-Qur'ān*. Ttp. Dār al-Ma'ārif. 2000.
- Al-Qurtubi, Abu 'Abdillah Muhammad bin Ahmad. *Jāmi' al-Bayān Li Aḥkām al-Qur'ān*. Kairo: Dār al-Qāhirah al-Miṣriyyah. 1964.
- Al-Ṣabuni, Muhammad Ali. *Muktaṣar Tafsiṣ Ibnu Kaṣīr*. Beirut: Dār al-Qur'ān al-Karim. 1981.
- Al-Sa'idi, Abdurrahman bin Naṣr. *Bahjatun Qulūb al-Abrār wa Qurratu 'Uyun Lil Akhyar*. 1423 H. ttp: Dar al Furqān.
- Al-Suyuti, Jalaluddin. *Al-Dūr al-Manṣur Fī Tafsiṣ al-Ma'sur*. Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyyah. 2010.
- Al-Suyuti, Jalaluddin. *Al-Itqān Fī Ulum al-Qur'ān*. Beirut: Dār al-Fikr. 1951.
- Al-Suyuti, Jalaluddin. *Lubāb al-Nuqūl*. Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyyah. Tt.
- Shihab, Quraish M. *Tafsiṣ al-Mishbah: Pesan Kesan dan Keserasian al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati. 2016.
- Shihab, M. Quraish. *Menabur Pesan Ilahi: al-Qur'an dan Dinamika Masyarakat*. Jakarta: Lentera Hati. 2006.
- Al-Ṭabari, Muhammad Ibu Jarir. *Jāmi' al-Bayān Fī Ta'wīl al-Qur'ān*. Ttp. Muassasah al-Risalah. 1420 H.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2005.

Al-Turmuzi, Muhammad bin Isa. *Al-Jāmi' al-Kabīr*. Beirut: Dār al-Gharb al-Islami. 1998.

Wahab, Ramli Abdul. *Ulumul Qur'ān*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1996.

Zakariyah, Abu. *al-Minḥaj Syarah Ṣaḥīḥ Muslim*. jilid 7. Beirut: Dār al-Iḥyā' al-Turāṡ al-'Arabi. 1392 H.

Al-Zarqani, Muhammad. *Manāhil al-'Irfān Fī 'Ulūm al-Qur'ān*. Jakarta: Gaya Media Pratama. 2002.

### **Skripsi dan Jurnal**

AM, Mirhan. “Refleksi Penciptaan Manusia Berbangsa-bangsa dan Bersuku-suku: Telaah Surah al-Hujurat Ayat 13”, dalam *Jurnal Studia Insania*. Vol. 3, No. 1, April 2015.

Akbar, Eliyyil. “Ta'aruf dalam Khitbah Perspektif Syafi'i dan Ja'fari”. Dalam *Jurnal Musawa*, Vol. 14, No. 1, Januari 2015.

'Abdussalam, Aam. “Teori Sosiologi Islam; Kajian Sosiologis terhadap Konsep-konsep sosiologi dalam al-Qur'an al-Karim”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim*, Vol. 12 No. 1, 2014.

Abudullah, Dudung. “Konsep Kebajikan (*al-Birr*) dalam al-Qur'an: Suatu Analisis QS. al-Baqarah (2): 177, dalam *Al-Daulah*, Vol. 4, No. 1, Juni 2015.

Armoyanto, Harda. “Etika al-Qur'an Terhadap Non-Muslim”. *Jurnal Tsaqafah*. Vol. 9, No. 2, November 2013.

Asyraf Isyraqi, “Peranan Pendidikan Agama dalam Pembentukan Etika Sosial Persaudaraan dan Pedamaian, dalam *Jurnal Progresiva*, Vol. 5, No. 1, Desember 2011.

Chirzin, Muhammad. “Keanekaragaman dalam al-Qur'an”. Dalam *Jurnal Tsaqafah*, Vol. 7, No. 1, April 2011.

Darmadji, Ahmad. “Fondasi Pendidikan Islam Multikultural di Indonesia: Analisis QS. al-Hujurat Ayat 11-13 dalam Tafsir Marah Labid, Tafsir al-Azhar, dan Tafsir al-Misbah. dalam *Jurnal Millah*, Vol. XIII, No. 2, Februari 2014.

Dudi S, Asep. “Implikasi Norma Ummah dan Ukhuwah Terhadap Pembangunan Demokrasi yang Islami” *Mimbar*, Vol XVIII, No. 2 April 2002.

Hamidah.”al-Ukhuwah al-Ijtima’iyah wa al-Insaniyah: Kajian Terhadap Pluralisme Agama dan Kerjasama Kemanusiaan”. Dalam *Jurnal Intizar*, Vol. 21, No. 2 2015.

Hadiyyin, Ikhwan. “Konsep Pendidikan Ukhuwah: Analisa Ayat-ayat Ukhuwah dalam al-Qur’an”. *Jurnal al-Qalam*, Vol. 34, No. 2, Juli 2017.

Ikhwanuddin, Muhammad. “al-Ta’aruf Sebagai Konstruksi Relasi Gender Perspektif al-Qur’an”. Dalam *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 1, No. 1 2016.

Nazmudin. “Kerukunan dan Toleransi Umat Beragama dalam Membangun Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, dalam *Journal of Government and Civil Society*, Vol. 1, No. 1, April 2017.

Restia, Rini. “Opini Mahasiswa Terhadap Pernikahan Melalui Taaruf di Lingkungan UIN Suska Riau”. Dalam *Jurnal Fisip*, Vol. 2, No. 2, Oktober 2015.

Rofiatul Hosna, “Pendidikan Multikultural dan Masa Depan Indonesia: Analisis Berbagai Problem Bangsa dan Negara Menuju Kesatuan dan Persatuan, dalam *International Seminar of Islamic Civilization*.

Sumadi, Eko. “Dakwah dan Media Sosial: Menebar Kebaikan Tanpa Diskriminasi”. *At-Tabsyir*, Vol. 4, No. 1 Juni 2016.

### **Software dan Aplikasi**

CD-ROM Maktabah Syamilah versi 3.48.

### **Website**

Ali Nurdin, *Urgensi Tolong Menolong*, dalam <http://alinurdin.com/2017/08/19/urgensi-tolong-menolong> di akses pada tanggal 24 Juli 2019, pukul 11:12.

## *CURRICULUM VITAE*

Nama : Nopi Hariani  
NIM : 15531012  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
Tempat dan Tanggal Lahir : Sinar Baru, 12 Desember 1997  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Nama Ayah : Said Husin  
Nama Ibu : Sam'iyah  
Alamat Asal : Pelakat-SDU-Muara Enim-Palembang  
Sumatera Selatan  
Alamat di Jogja : PP. An-Najwah-Jobohan-Bokoharjo-  
Prambanan Sleman-Yogyakarta  
Nomor Hp : 082376669676  
E-mail : novihariani97@gmail.com  
Pendidikan Formal : SDN 11 Sinar Baru (2004-2009)  
MTs Barokah al-Haromain (2009-2012)  
MA Barokah al-Haromain (2012-2015)  
UIN Sunan Kalijaga (2015-2019)  
Pengalaman Organisasi :  
1. Koordinator Divisi Kesehatan Organisasi Intra Sekolah MA Barokah Al-Haromain periode 2012-2013.  
2. Bendahara Umum Sekolah (OSIS) PP. Al-Haromain periode 2013-2014.  
3. Anggota CSSMORA UIN Sunan Kalijaga Periode 2015-2019.